

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Minat melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

2.1.1.1 Pengertian Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Menurut Khadijah yang dikutip oleh (Arlisa Syabina, 2024), minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan yang di sertai rasa senang dan tertarik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah . hal ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan kesadaran dan perencanaan yang matang. Karna minat tersebut tidak muncul dengan sendirinya melainkan dengan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan cita-cita serta faktor eksternal seperti dukungan dai orang tua dan lingkungan sekolah.

Menurut Oryza & Listiadi,(2021) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan wujud dari adanya ketertarikan dan rasa senang yang dilandasi kebutuhan, keinginan, dan dorongan untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi. Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang melibatkan unsur perasaan senang, ketertarikan, dorongan, perhatian keinginan, kebutuhan dan kemauan untuk melanjutkan keperguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah. Karna minat tidak muncul dengan sendirinya melainkan dipengaruhi dengan faktor internal seperti motivasi dan cita-cita memiliki pengaruh besar dalam munculnya minat tersebut. Motivasi mendorong diri individu yang menimbulkan aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai, sedangkan cita-cita Adalah keinginan untuk meraih keaadaan yang lebih baik dari kondiisi saat ini dan menjadi perwujudan minat individu terhadap kelanjutan Pendidikan (Febryanti et al., 2024).

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas minat melanjutkan keperguruam timggi merupakan wujud dari adanya ketertarikan yang di landasi dengan dorongan, kemauan, perasaan senang, kebutuhan untuk melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi dengan adanya muncul minat yang di pengaruhi oleh faktor

internal seperti adanya motivasi dan cita-cita karna dengan adanya keinginan itu maka munculah minat tersebut.

2.1.1.2. Faktor – Faktor Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi

Menurut penelitian Febryanti et al.,(2024) faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam individu, yaitu dorongan psikologis dan motivasional siswa untuk mengembangkan diri.

Adapun faktor-faktor internal tersebut mencakup:

a. Motivasi

Yaitu dorongan dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta masa depan yang lebih baik. Faktor ini disebut sebagai indikator paling dominan untuk membentuk minat melanjutkan studi.

b. Kebutuhan

Yakni keinginan individu untuk mencapai kemandirian ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak.

c. Prestasi belajar

Di mana hasil dari akademik yang baik menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

d. Perhatian dan ketertarikan terhadap dunia akademik

Berupa rasa senang, ingin tahu, dan minat terhadap kegiatan belajar lanjutan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal nya yaitu :

a. Status ekonomi orang tua yang dimana kemampuan ekonomi keluarga dalam mendukung biaya pendidikan anak. Kondisi ekonomi yang baik akan memperkuat minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

b. Lingkungan keluarga, meliputi dukungan moral dan materi dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

- c. Lingkungan sosial atau teman sebaya, yang dimana siswa cenderung terpengaruh oleh teman-teman yang juga berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- d. Lingkungan sekolah, dukungan guru dalam memberikan informasi dan bimbingan karier yang termotivasi siswa untuk kuliah.

2.1.1.3 Indikator Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

Menurut slameto dalam Sulaeman,(2023) terdapat 7 indikator untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu :

1. Adanya perasaan senang

Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang. Perasaan senang yang dimiliki siswa dapat menguatkan dan menumbuhkan semangat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut.

2. Adanya keinginan

Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu. Dengan demikian, adanya keinginan siswa mengenai pendidikan ke perguruan tinggi akan menumbuhkan rasa suka sehingga dapat mengembangkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Adanya perhatian

Pemusatan perhatian merupakan konsenrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan. Siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut.

4. Adanya kebutuhan

Kebutuhan diartikan sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai sebuah kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Adanya rasa kebutuhan memberikan dorongan pada siswa untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

5. Adanya harapan

Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu

yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, tetapi diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Pada praktiknya pun banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa atau berusaha seperti harapan seseorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

6. Adanya dorongan

Dorongan diartikan sebagai suatu perasaan yang akan timbul pada diri individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan dorongan dalam dirinya, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah dalam belajar. Meningkatnya motivasi belajar akan meningkat pula minat seseorang dalam berusaha dan belajar agar dapat melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi

7. Adanya kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuantujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Adanya kemauan memberikan dorongan pada siswa untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.1.2 Konformitas Teman Sebaya

2.1.2.1 Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya Adalah kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan sikap dan perilaku agar sesuai dengan norma- norma yang berlaku dalam kelompoknya (Sando et al., 2025) menurut (Mardiason, 2016) konformitas teman sebaya merupakan perubahan sikap remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompoknya dengan acuan baik ada maupun tidak ada paksaan atau tekanan langsung maupun tidak langsung berupa tuntutan tidak tertulis yang berasal dari kelompok teman sebaya. Tekanan ini memiliki pengaruh kuat sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. Hasil dari konformitas ini bisa menjadi pengaruh positif maupun negatif. Dalam proses perkembangannya, remaja yang melakukan konformitas seringkali mengalami masalah dalam penyesuaian diri dan pergaulan. Oleh karena itu, Dengan adanya kegiatan bimbingan konseling diharapkan dapat membantu mengembangkan konformitas positif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional remaja secara lebih sehat.

Sedangkan menurut Santrock dalam (Kirani et al., 2024) mengemukakan bahwa, Konformitas merupakan suatu kondisi Ketika individu meniru, menyesuaikan sikap atau perilaku orang lain karena adanya tekanan, baik tekanan yang bersifat nyata atau hanya berupa persepsi, bayangan dari tekanan tersebut.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas terkait konformitas teman sebaya merupakan pengaruh yang diterima individu sehingga perubahan sikap, perilaku dan keyakinan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan norma agar diterima oleh kelompok teman sebayanya yang berpengaruh juga terhadap Keputusan seseorang.

2.1.2.2 Faktor- faktor konformitas Teman Sebaya

Fungsi konformitas teman sebaya berdasarkan uraian dari Baron dan Byrne dalam Lukas et al.,(2023) mengemukakan terdapat beberapa fungsi yaitu:

1. Mendukung Kohesivitas Kelompok: Konformitas membantu meningkatkan rasa keterikatan dan kebersamaan dalam kelompok teman sebaya, sehingga anggota kelompok merasa diterima dan nyaman berada dalam kelompok tersebut.
2. Memfasilitasi Penyesuaian Perilaku: Dengan menyesuaikan perilaku dan sikap terhadap norma kelompok, individu dapat memperoleh penerimaan sosial dan menghindarkan diri dari penolakan atau celaan sosial.
3. Internalisasi Norma dan Nilai Sosial: Konformitas berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran sosial, di mana individu mengadopsi nilai, kepercayaan, dan aturan yang berlaku dalam kelompok secara sadar maupun tidak sadar.
4. Mengurangi Ketidakpastian Sosial: Melalui pengaruh sosial informasional, konformitas membantu individu bertindak sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh kelompok, terutama dalam situasi di mana individu ragu-ragu.
5. Pengaruh Positif dan Negatif: Fungsi konformitas tidak hanya menciptakan perilaku yang diterima secara sosial, tetapi juga dapat membawa dampak negatif jika norma kelompok bersifat destruktif, seperti perilaku bullying atau kenakalan remaja.

Berdasarkan kajian dalam jurnal Ezra Addo Setiawan et al., (2024) fungsi konformitas teman sebaya bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Membantu individu memperoleh penerimaan dan kenyamanan dalam kelompok sosial.

2. Memfasilitasi internalisasi nilai dan norma kelompok yang menjadi pedoman perilaku.
3. Mengurangi ketidakpastian sosial dan membantu individu bertindak sesuai dengan norma yang dianggap benar.
4. Berperan dalam pembentukan identitas sosial dan hubungan interpersonal.
5. Dapat menyebabkan perilaku positif maupun negatif, seperti bullying, jika norma kelompok menyimpang.

Dari penjelasan kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas dengan teman sebaya berperan krusial dalam dinamika sosial dan perkembangan perilaku individu. Konformitas ini berperan dalam menciptakan solidaritas dan rasa memiliki dalam kelompok, sehingga membuat individu merasa diterima dan nyaman secara sosial. Lebih lanjut, konformitas juga memfasilitasi proses adaptasi perilaku, pengadopsian nilai-nilai secara mendalam, dan pembentukan identitas sosial, di mana individu belajar menyelaraskan diri dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompoknya.

2.1.2.3 Indikator Konformitas Teman Sebaya

Menurut Penelitian dari Arisandy & Siregar(2024) indikator konformitas teman sebaya mencakup :

1. Kekompakan kelompok menunjukkan adanya ikatan erat dan solidaritas yang kuat antar anggota kelompoknya.
2. Anggota kelompok mempunyai keyakinan dan kepercayaan terhadap norma serta nilai-nilai yang di jalankan dalam kelompoknya.
3. Kesepakatan anggota kelompok dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok.
4. Kepatuhan anggota terhadap perintah atau tuntutan kelompok meskipun ada ketidaksepakatan pribadi.
5. Penyesuaian individu sikap dan perilaku mereka agar diterima dan diakui
6. Intensitas interaksi dan waktu bermain yang dihabiskan bersama kelompok lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas di luar kelompok.
7. Kesiediaan dan komitmen anggota untuk mengikuti arahan kelompok sebagai bentuk loyalitas dan solidaritas

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Rahman, (2021) motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan atau membimbing, dan menjaga kelangsungan perilaku pembelajaran hingga tujuan pendidikan tercapai. Kajian empiris dalam beberapa tahun terakhir menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai prediktor utama terhadap prestasi akademik dan partisipasi siswa dalam proses belajar, baik dalam konteks tatap muka maupun daring. Motivasi belajar juga sebagai dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun faktor eksternal yang mendorong individu untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan tertentu. (Julita et al., 2025).

Menurut (Hutagalung et al., 2025) motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang membuatnya terdorong untuk bertindak dan berusaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut (Yogi Fernando et al., 2024) motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Seseorang akan mencapai hasil belajar yang optimal apabila memiliki dorongan dan keinginan dari dalam diri untuk belajar, karena motivasi belajar berfungsi untuk penggerak dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas terkait motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun faktor internal yang mendorong individu untuk aktif dalam proses pelajaran dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Menurut teori yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno dalam (Rahman, 2021) Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok yakni :

1. Motivasi intrinsik yaitu aktivitas belajar dilandasi oleh minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan internal ketika menguasai materi.
2. Motivasi ekstrinsik aktivitas belajar dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan, nilai, pengakuan, dan tekanan sosial.

2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Yogi Fernando et al.(2024) Motivasi belajar memegang peran krusial dalam menentukan berhasilnya proses pendidikan. Motivasi bukan sekadar pendorong batin yang mendorong siswa untuk belajar, melainkan juga elemen yang menentukan orientasi, ketahanan, serta mutu hasil pembelajaran yang diperoleh.

Berikut adalah beberapa fungsi motivasi belajar yang dibahas dalam jurnal tersebut:

1. Motivasi mendorong munculnya suatu tindakan atau perilaku. Tanpa motivasi, tidak akan ada tindakan seperti belajar.
2. Motivasi berperan sebagai pemandu, yang berarti mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang diharapkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai pemicu. Ia seperti mesin pada mobil. Tingkat motivasi yang tinggi atau rendah akan menentukan kecepatan atau kelambatan suatu tindakan.

Dari fungsi-fungsi tersebut, motivasi yang kuat dalam belajar akan menghasilkan pencapaian belajar yang baik pula. Dengan kata lain, melalui usaha yang gigih yang didorong oleh motivasi, seseorang yang belajar dapat mencapai prestasi yang tinggi. Kekuatan motivasi belajar seorang siswa akan sangat memengaruhi tingkat keberhasilan prestasi belajarnya.

2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Prayino dalam penelitian (Taman et al., 2025) meliputi:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat dan perhatian dalam belajar
4. Dorongan untuk berprestasi
5. Tujuan yang ingin dicapai melalui belajar

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi untuk memberikan Gambaran awal bagi peneliti dan juga menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian menggunakan satu variabel dependen yaitu minat melanjutkan

studi ke perguruan tinggi, serta dua variabel independen yaitu konformitas teman sebaya dan motivasi belajar. Ringkasan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel tersebut dijadikan sebagai referensi dan pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual ini disajikan dalam table berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti/Nma Jurnal/Volume/Tahun	Judul	Hasil
1.	Nadia Rizki Nanda Rista & Novi Marlana/ Jurnal Pendidikan Tambusai / Vol .6 No 2/2022	Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2.	Rio Dian Permana /Jurnal Ilmiah Konseling, Pendidikan, dan Pengembangan / Vol.5 No 1/2020	Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi di SMK Sukawati Gemolong	Membuktikan bahwa baik motivasi belajar maupun lingkungan teman sebaya secara Bersama-sama berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3.	Rini Aulia & Nurul Hasanah/ Jurnal Serunai Bimbingan Konseling/vol.9 No 1/2020	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa MTS Budaya Langkat	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman

No	Nama Peneliti/Nma Jurnal/Volume/Tahun	Judul	Hasil
		Tahun Pelajaran 2019/2020	sebayu dan motivasi berprestasi siswa, yang dapat memengaruhi minat mereka dalam melajutan Pendidikan.
4.	Aditya Kurniawan Effendi, Eka Susanti, & Anna Kania Wdiantami / Bussiness and Economic Analysis Journal / Vol.4 No1 /2024	Determinans Minat Melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Sisa Akuntansi SMK Negeri 1 Batang	Hasil penelitian menunjukan bakhwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
5.	Lestari N. / Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling / Vol.10 No 2 / 2023	Pengaruh Konformitas dan Sosial terhadap Minat melanjutksn Studi ke Perguran Tinggi	Hasil penelitaian menyimpulkan bahwa konformitas teman sebayu dan dukungan sosial secara signifikan memngaruhi minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan yang lebih tiggi.

Berdasarkan Penelitian- penelitian sebelumnya yang telah disajikan pada tabel di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamnaan dari penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu konformitas teman sebaya, motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan sama yaitu menggunakan survei.

Adapun perbedaan antara penelitian yang penulis akan lakukan dengan ke lima penelitian sebelumnya yaitu:

1. Perbedaan dengan penelitian Nadia Rizki Nanda Rista dan Novi Marlina (2022) terletak pada Lokasi subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMK di Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 6 di Tasikmalaya.
2. Perbedaan dengan penelitian Rio Dian Permana (2020) terletak pada fokus variabel, dimana penelitian sebelumnya menekankan pengaruh lingkungan teman sebaya, sedangkan penelitian ini menekankan aspek konformitas teman sebaya yang lebih spesifik.
3. Perbedaan dengan penelitian Rini Aulia dan Nurul Hasanah (2020) terletak pada jenis variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh konformitas teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Perbedaan dengan penelitian Aditya Kurniawan Effendi, Eka Susanti, dan Anna Kania Widiatami (2024) terletak pada perbedaan variabel konformitas teman sebaya yang tidak digunakan dalam Penelitian sebelumnya.
5. Perbedaan dengan penelitian Lestari (2023) terletak pada penambahan variabel motivasi belajar dan konteks wilayah penelitian, dimana penelitian ini meneliti siswa SMA Negeri 6 di kota Tasikmalaya. Sedangkan penelitian Lestari berfokus pada siswa di daerah lain.

2.3 Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono(2023) kerangka berfikir merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah ditentukan sebagai isu krusial. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono tersebut, kerangka berfikir merupakan elemen vital dalam merancang penelitian, dalam

penyusunan penelitian yang menghubungkan keterkaitan interaksi antar variabel, termasuk variabel independen dan dependen yang digunakan, sehingga nantinya dapat dirumuskan ke dalam paradigma penelitian. Agar hubungan antar variabel memiliki landasan konseptual yang kuat, penelitian ini menggunakan Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) sebagai grand theory.

Teori Sosial Kognitif menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku itu sendiri *reciprocal determinism* (Pramudiantoro, 2025). Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan bahwa keputusan akademik, termasuk minat melanjutkan studi, dipengaruhi oleh pengalaman belajar, self-efficacy, motivasi internal, serta pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya. Dengan demikian, teori ini relevan sebagai dasar dalam menjelaskan bagaimana konformitas teman sebaya dan motivasi belajar dapat memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan seseorang menyesuaikan sikap, perilaku, dan pendapat dengan kelompok sebaya agar dapat diterima oleh kelompok tersebut. Dalam perspektif Teori Sosial Kognitif, teman sebaya berperan sebagai lingkungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku melalui *modeling* dan *observational learning*. Siswa yang memiliki konformitas tinggi cenderung akan mengikuti pilihan kelompoknya, kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif apabila lingkungan pertemanan mendukung semangat belajar dan memiliki orientasi akademik tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka akan semakin besar kemungkinan siswa akan memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi apabila teman sebayanya juga memiliki minat yang sama.

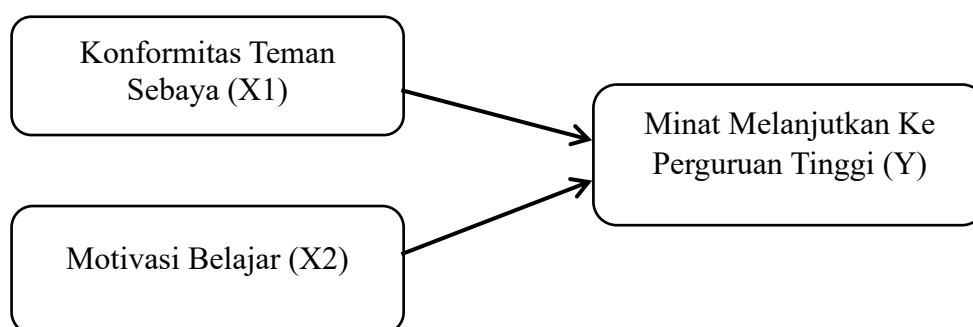
Sementara itu motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri yang mendorong siswa untuk belajar demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kerangka Teori Sosial Kognitif, motivasi belajar berkaitan erat dengan self-efficacy yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai prestasi. siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat dan rasa ingin tahu dengan adanya pengaruh positif terhadap

minat melanjutkan studi, semakin tinggi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, semakin besar pula keinginan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan atau hasrat seseorang untuk menempuh ke jenjang yang lebih tinggi. Minat ini tidak hanya dipengaruhi dari faktor dalam diri seperti motivasi, melainkan juga dari faktor luar seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial dan dukungan keluarga. Dalam pandangan Teori Sosial Kognitif, minat akademik merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Dari penjelasan di atas, Interaksi keduanya dapat memperkuat konformitas yang positif dalam kelompok teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya membentuk minat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Fokus penelitian ini adalah pengaruh langsung dan simultan kedua variabel bebas terhadap minat melanjutkan studi. Oleh karena itu, secara konseptual hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konformitas Teman Sebaya (X1) berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y)
2. Motivasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y)
3. Secara simultan konformitas teman sebaya (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y)



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono(2023) hipotesis berperan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masaa penelitianyang diajukan, sehingga dasar utama dalam merumuskan masalah yaitu rumusan masalah itu sendiri an juga kerangka berfikir yang digunakan. Maka dari itu hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H₁: Konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.
2. H₂: Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.
3. H₃: Konformitas teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhdap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.